Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2026, Naufara Yassin, et.al

Vol. 4, No. 3, 2026, 1847-1862
DOI:https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i3.

Pengembangan Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi Berbantuan Adobe Express Pada Siswa Kelas X

Naufara Yassin[1*)], Frinawaty Lestarina Barus[2)]
[1,2)] Universitas Negeri Medan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding Author: naufarayassin@gmail.com, frinabarus@unimed.ac.id

Abstract

This study aims to develop, describe, and evaluate the feasibility of Adobe Express-assisted teaching materials for Observation Report: Laporan Hasil Observasi or LHO texts for Grade X students. This initiative addresses the limited use of digital technology in teaching LHO text writing, as required by the Independent Curriculum Phase E standards. The study employs a Research and Development (R&D) approach, adapting the Borg and Gall model up to the product validation stage. The process included analyzing potential and needs, collecting data via interviews and needs-assessment questionnaires involving 34 students from SMA Negeri 3 Medan, designing an interactive webpage, and conducting validation by subject matter experts, media experts, and Indonesian language teachers. Validation results indicated feasibility scores of 88.33% from subject matter experts, 93.33% from media experts, and 94% from the subject teacher all falling into the "highly feasible" category. Thus, the Adobe Express-assisted LHO teaching materials are proven suitable for use as an interactive, alternative digital learning resource that meets the needs of Grade X students.

Keywords: *Digital Teaching Materials, Observation Report Text, Adobe Express, Research And Development (R&D)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, mendeskripsikan, dan mengevaluasi kelayakan bahan ajar teks Laporan Hasil Observasi (LHO) berbantuan *Adobe Express* bagi siswa kelas X, sebagai respons terhadap keterbatasan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran menulis teks LHO sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka Fase E. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan mengadaptasi model Borg dan Gall hingga tahap validasi produk, meliputi analisis potensi dan masalah, pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner kebutuhan terhadap 34 siswa SMA Negeri 3 Medan, perancangan produk berupa halaman web interaktif, serta validasi oleh ahli materi, ahli media, dan guru Bahasa Indonesia. Hasil validasi menunjukkan bahan ajar memperoleh persentase kelayakan sebesar 88,33% dari ahli materi, 93,33% dari ahli media, dan 94% dari guru mata pelajaran, seluruhnya berkategori sangat layak. Dengan demikian, bahan ajar teks LHO berbantuan *Adobe Express* terbukti layak digunakan sebagai sumber belajar digital alternatif yang interaktif dan sesuai kebutuhan siswa kelas X.

Kata Kunci: *Bahan Ajar Digital, Teks Laporan Hasil Observasi, Adobe Express, Research And Development (R&D)*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan yang bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif sesuai dengan tuntutan zaman. Menurut Sagala (2003), pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam hal ini, guru diharapkan menciptakan proses belajar yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi, melainkan juga pada peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Salah satu mata pelajaran yang berperan strategis dalam mencapai tujuan tersebut adalah Bahasa Indonesia, karena kemampuan berbahasa seperti mendengar, membaca, menonton, berbicara, mempresentasikan, dan menulis menjadi dasar bagi siswa dalam mengolah informasi dan mengkomunikasikan ide secara efektif. Kebutuhan ini semakin mendesak seiring dengan transformasi digital yang menuntut materi ajar dikembangkan secara adaptif, interaktif, serta mudah diakses kapanpun dan dimanapun. Pendekatan pengembangan materi ajar berbasis Kurikulum Merdeka yang menggabungkan teknologi digital terbukti dapat meningkatkan keterampilan abad ke-21 sekaligus memenuhi kebutuhan belajar siswa yang semakin beragam (Kurniawati & Hulopi, 2026). Maka dari itu, pengembangan materi ajar digital bukan lagi sekadar tambahan, melainkan kebutuhan esensial agar pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berjalan optimal di tengah dinamika pendidikan saat ini.

Istilah bahan ajar berasal dari gabungan kata *teaching* (mengajar) dan material (bahan), sehingga dapat dipahami sebagai segala jenis materi yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif, baik di dalam maupun di luar kelas (Djauhar, dalam Nasruddin, 2022). Majid (dalam Kosasih, 2021) memaparkan bahwa bahan ajar mencakup semua bentuk yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, mulai dari teks tertulis hingga media pendukung lainnya. Prastowo (dalam Nasruddin, 2022) juga turut menambahkan bahwa bahan ajar adalah kumpulan sumber berupa informasi, alat, atau teks yang disusun secara teratur untuk menggambarkan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Sejalan dengan pandangan tersebut, bahan ajar digital dianggap mampu menjawab tantangan pembelajaran kontemporer karena menyajikan materi yang lebih beragam, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital (Nurhafsah, dkk., 2024). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar

merupakan sumber belajar yang terorganisir, meliputi informasi, alat, dan teks, yang membantu guru merencanakan pembelajaran serta peserta didik mencapai kompetensi yang ditetapkan. Karenanya, kualitas dan relevansi bahan ajar berperan penting dalam menentukan sejauh mana capaian pembelajaran, termasuk pada materi teks laporan hasil observasi, dapat tercapai secara optimal.

Pada pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu jenis teks yang dipelajari adalah teks Laporan Hasil Observasi (LHO). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), LHO merupakan naskah atau catatan yang menyampaikan suatu hal setelah dilakukan peninjauan dan pengamatan terlebih dahulu (Nasution, dkk., 2021). Kosasih (dalam Ambarawati, 2020) menegaskan bahwa teks LHO menyajikan fakta hasil pengamatan terhadap suatu objek atau fenomena, sehingga informasinya bersifat faktual, bukan imajinatif. Pendapat serupa diutarakan oleh Setiarini dan Artini (dalam Ambarawati, 2020), yang menyatakan bahwa teks LHO memuat informasi secara objektif berdasarkan observasi dan analisis yang sistematis. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Nawawi dan Martini (dalam Hotimah, 2022), yang menilai bahwa laporan hasil observasi merupakan tulisan yang memuat hasil kegiatan pengamatan dan pencatatan secara teratur. Menguasai teks LHO penting karena mendorong siswa berlatih berpikir kritis serta menuliskan hasil pengamatan secara logis, teratur, dan berbasis data, seperti yang ditegaskan dalam kajian pengembangan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi, yang menekankan kelayakan isi dan penyajian materi demi pencapaian kompetensi menulis siswa (Anggria, dkk., 2018). Dengan demikian, teks LHO dapat dipahami sebagai teks yang menyajikan informasi atau fakta tentang suatu objek, peristiwa, atau fenomena melalui pengamatan yang sistematis, terstruktur, dan objektif, sehingga proses pembelajarannya memerlukan bahan ajar yang benar-benar mendukung proses berpikir.

Menurut Kurikulum Merdeka, standar pencapaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada Fase E mengharuskan siswa dapat merumuskan ide utama, menilai informasi secara kritis, menyajikan laporan secara multimodal, serta menulis laporan hasil observasi yang dapat dipublikasikan baik dalam bentuk cetak maupun digital (Gumiliar, dkk., 2023). Namun, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 3 Medan mengungkap bahwa pengajaran teks LHO masih mengandalkan buku cetak, sehingga partisipasi aktif siswa belum optimal. Guru juga menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan menyusun hasil observasi menjadi teks yang terstruktur, logis, dan

sesuai dengan karakteristik LHO, khususnya dalam praktik menulis. Analisis terhadap buku teks memperkuat temuan ini, karena materi yang dipakai masih berfokus pada pembuatan *scrapbook,* padahal standar pembelajaran mengharuskan publikasi karya dalam format digital. Masalah serupa juga muncul dalam studi pengembangan materi ajar teks laporan hasil observasi berbasis Kurikulum Merdeka Fase D, yang menegaskan bahwa terbatasnya variasi media dan kurangnya pemanfaatan teknologi menjadi faktor penurunan efektivitas pembelajaran menulis teks LHO (Sihotang & Gafari, 2024). Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan nyata antara harapan kurikulum dan kondisi bahan ajar di lapangan, sehingga diperlukan inovasi materi pembelajaran yang lebih digital dan kreatif.

Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah *Adobe Express*, sebuah platform berbasis web dan seluler yang dikembangkan oleh *Adobe Inc.* untuk memudahkan pembuatan beragam konten multimedia (Maulana, dkk., 2022). Platform ini menyediakan template, aset kreatif, serta fitur pengeditan gambar dan video, sehingga para pendidik dapat menciptakan materi pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif tanpa harus menguasai desain grafis (Sue, 2023). Menurut Sakilawati, dkk. (2025), *Adobe Express* dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan berbagai jenis konten visual seperti poster, video pendek, maupun presentasi interaktif secara sederhana, menjadikannya cocok di berbagai situasi belajar. Kelebihan ini juga terbukti pada subjek lain, misalnya penggunaan *Adobe Express* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa di mata pelajaran Informatika, di mana hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dibanding metode konvensional (Malasari & Lutfi, 2025). Efektivitas yang serupa terlihat pula pada pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi *Adobe* lainnya yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan minat belajar siswa di jenjang SMA (Lestari, dkk., 2023). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Adobe Express* merupakan aplikasi berbasis web dan seluler yang memudahkan pembuatan konten visual serta multimedia melalui template dan beragam fitur pengeditan, menjadikannya sangat potensial sebagai media pendukung pengembangan bahan ajar yang kreatif dan menarik.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembuatan bahan ajar untuk teks laporan hasil observasi telah dilakukan oleh Fajrinah (2021). Peneliti tersebut merancang media pembelajaran menggunakan aplikasi *Kahoot!*. Temuan penelitian ini menunjukkan

bahwa ahli media memberikan penilaian sangat baik sebesar 92 %, sementara 80,21 % siswa memberi respon sangat setuju, menandakan media tersebut efektif meningkatkan pemahaman dan kemandirian belajar. Namun, pemanfaatan *Kahoot!* pada penelitian itu masih terbatas pada format kuis, belum mencakup proses penyusunan teks secara mendalam, dan memerlukan ruang penyimpanan yang cukup besar. Kendala serupa juga muncul dalam penelitian lain yang mengevaluasi penggunaan aplikasi berbasis *Adobe* untuk media pembelajaran, yang menunjukkan bahwa efektivitas media sangat dipengaruhi oleh kemudahan akses dan penggunaan bagi guru serta siswa (Milala, dkk., 2021). Hasil tersebut menggambarkan bahwa media atau bahan ajar berbasis teknologi dapat meningkatkan pencapaian belajar, namun pemilihan aplikasi harus disesuaikan dengan sifat materi dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan begitu, keberhasilan *Kahoot!* sebagai media kuis belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembelajaran menulis teks LHO yang memerlukan penyusunan gagasan secara bertahap dan mendalam.

Penelitian kedua yang relevan dikemukakan oleh Hidayat (2024) yang menciptakan media pembelajaran berupa poster dengan *Adobe Express* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Kota Jambi. Temuan penelitian ini menampilkan bahwa media berbasis *Adobe Express* efektif karena dapat menyajikan visual yang menarik sekaligus mendukung proses berpikir kritis siswa. Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Maulana, dkk., (2022), mengevaluasi *Adobe Express* sebagai media pembelajaran web yang dapat diakses secara daring lewat desktop atau perangkat Android dengan prosedur penggunaan yang sederhana. Penelitian tersebut mengidentifikasi empat keuntungan utama *Adobe Express*, yaitu kemudahan dalam mempresentasikan atau membagikan tautan, seluruh materi pembelajaran terkonsolidasi dalam satu tautan, gratis, serta tidak memerlukan instalasi khusus. Kedua penelitian ini membuktikan bahwa *Adobe Express* efektif pada beragam mata pelajaran, namun penggunaannya untuk mengembangkan bahan ajar teks laporan hasil observasi secara lengkap, meliputi teori, contoh, dan latihan masih kurang diteliti. Situasi ini menunjukkan adanya peluang luas untuk penelitian lebih lanjut yang khusus memanfaatkan *Adobe Express* dalam mengembangkan bahan ajar teks LHO secara menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, terlihat adanya jurang antara harapan

Kurikulum Merdeka yang menginginkan siswa dapat menulis serta mempublikasikan laporan observasi dalam bentuk digital, dengan realita bahan ajar yang masih bersifat konvensional dan belum optimal memanfaatkan teknologi. Kajian-kajian sebelumnya memang menegaskan keberhasilan penggunaan *Adobe Express* atau aplikasi serupa dalam proses belajar, namun belum ditemui yang secara khusus menyusun bahan ajar laporan observasi dalam format situs web yang menggabungkan teori, prosedur penulisan, contoh, dan latihan secara terpadu dalam satu lingkungan belajar digital. Kesenjangan inilah yang menjadi landasan penelitian ini untuk menciptakan bahan ajar laporan observasi berbantu *Adobe Express,* dengan harapan menyediakan sumber belajar yang lebih interaktif, menyeluruh, dan dapat diakses kapan saja. Keistimewaan penelitian ini terletak pada penyajian materi belajar secara lengkap dalam bentuk halaman web yang memadukan konten multimedia berupa teks dan gambar, memungkinkan siswa belajar secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada buku cetak tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menggambarkan proses pengembangan, mendeskripsikan bentuknya, serta mengevaluasi kelayakan bahan ajar laporan observasi berbantu *Adobe Express* bagi siswa kelas X. Diharapkan hasilnya berupa bahan ajar yang tidak hanya selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, tetapi juga dapat meningkatkan minat, motivasi, serta kemampuan menulis siswa dalam menyusun laporan observasi secara logis, kritis, dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan menyesuaikan model Borg dan Gall, yang menurut Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2023) adalah metode yang digunakan untuk menguji validitas serta mengembangkan produk pendidikan. Pendapat ini didukung oleh Eals dan Richey (dalam Slamet, 2022) yang menegaskan bahwa penelitian pengembangan adalah kajian terstruktur yang menitikberatkan pada perancangan, pembuatan, dan penilaian produk pembelajaran agar memenuhi standar validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Gay (dalam Mesra, dkk., 2023) juga menyatakan bahwa R&D tidak hanya berperan dalam menganalisis teori pendidikan, melainkan menghasilkan produk yang lebih optimal bagi program sekolah tertentu. Implementasi model Borg dan Gall dalam pembuatan bahan ajar berbentuk modul terbukti dapat menghasilkan produk yang sah dan layak dipakai dalam proses belajar mengajar. Pada umumnya, beragam model R&D memang memiliki

variasi tahapan, namun semuanya mencakup tahap inti seperti analisis kebutuhan, perancangan, pembuatan, evaluasi, dan implementasi (Rahayu, 2025). Selaras dengan hal tersebut, penelitian ini mengadopsi sepuluh langkah Borg dan Gall, namun hanya melaksanakan hingga tahap potensi dan permasalahan, pengumpulan data, perancangan produk, validasi produk, dan revisi produk, tanpa melanjutkan ke uji coba lapangan maupun penilaian efektivitas dan kepraktisan. Pembatasan ini diterapkan karena fokus penelitian adalah menilai kelayakan produk oleh pakar materi, pakar media, dan guru Bahasa Indonesia, sehingga proses R&D yang dijalankan bersifat terbatas namun tetap mematuhi prosedur pengembangan produk secara terstruktur.

Penelitian ini menempatkan satu ahli materi, satu ahli media, dan seorang guru Bahasa Indonesia tingkat kelas X di SMA Negeri 3 Medan sebagai uji coba. Ketiganya menilai produk sesuai bidang keahlian masing-masing. Data yang dikumpulkan terbagi menjadi dua jenis, yaitu: data kualitatif berupa kritik, saran, dan masukan yang disampaikan validator, serta data kuantitatif berupa skor hasil penilaian angket yang bertujuan menentukan tingkat kelayakan produk. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru Bahasa Indonesia untuk mendalami masalah pembelajaran teks laporan hasil observasi, pendekatan semi-terstruktur memberikan kebebasan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan berdasarkan respons narasumber (Hansen, 2020). Studi dokumentasi dan literatur meneliti buku ajar serta artikel terkait pengembangan bahan ajar digital, karena teknik dokumentasi sering dipadukan dengan wawancara dan observasi guna memperkuat kredibilitas data kualitatif (Priatna, dkk., 2025). Instrumen pengumpulan data meliputi angket penilaian yang didistribusikan kepada ahli materi, ahli media, dan guru; skor yang dihasilkan diolah menggunakan skala Likert untuk menghitung persentase kelayakan setiap aspek yang dinilai. Skala Likert dianggap efektif dalam mengukur sikap dan penilaian responden secara terukur, sehingga hasilnya dapat dikategorikan ke dalam tingkat kelayakan tertentu (Widyastuti, 2022). Masukan kualitatif dari validator akan dijadikan dasar revisi produk, sedangkan data kuantitatif dari angket dianalisis untuk menentukan kategori kelayakan bahan ajar teks laporan hasil observasi yang dikembangkan menggunakan *Adobe Express.*

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar berupa teks laporan hasil observasi yang disajikan menggunakan *Adobe Express*. Pengembangan bahan ajar ini dilakukan melalui pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan menyesuaikan model Borg dan Gall sesuai kebutuhan. Tahapan yang dilalui meliputi analisis potensi dan masalah, pengumpulan data, perancangan produk, validasi produk, serta revisi produk. Fokus penelitian terletak pada proses pengembangan dan evaluasi kelayakan produk, yang dipantau oleh ahli materi pelajaran, ahli media, dan guru Bahasa Indonesia. Penelitian ini tidak melanjutkan ke fase uji coba lapangan dengan siswa. Produk akhir berupa bahan ajar digital berbentuk halaman web yang menampilkan materi teks laporan hasil observasi secara terstruktur, dimulai dari pengertian, ciri-ciri, struktur, kaidah bahasa, langkah-langkah penulisan, contoh teks, hingga latihan. Bahan ajar ini disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E di Kurikulum Merdeka, sehingga diharapkan dapat menjadi alternatif sumber belajar digital yang lebih sistematis dan menarik bagi proses pembelajaran.

Analisis potensi dan permasalahan di SMA Negeri 3 Medan dilakukan melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan tinjauan bahan ajar yang telah digunakan. Dari wawancara terungkap bahwa pelajaran teks laporan hasil observasi masih bergantung pada buku cetak sebagai sumber utama, sehingga pemanfaatan media digital belum maksimal. Para siswa juga kesulitan menyusun temuan observasi menjadi teks yang terstruktur, logis, dan sesuai ciri-ciri laporan observasi. Kajian terhadap bahan ajar memperkuat temuan tersebut, karena aktivitas pembelajaran masih fokus pada pembuatan *scrapbook* dan belum sepenuhnya mendukung penulisan maupun publikasi teks dalam bentuk digital. Hasil temuan tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk merancang bahan ajar teks laporan hasil observasi berbantuan *Adobe Express,* guna mengisi kekosongan bahan ajar sebelumnya.

Tahap potensi menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Fase E mengharuskan peserta didik tidak hanya mengerti dan menganalisa teks laporan hasil observasi, melainkan juga dapat menulis, menyajikan, serta mempublikasikan karya mereka dalam format cetak dan digital. Fasilitas sekolah seperti jaringan Wi-Fi dan penggunaan smartphone oleh siswa semakin memperkuat penerapan materi ajar digital. *Adobe Express* dipandang mampu menyediakan materi pembelajaran terintegrasi dalam bentuk halaman web yang berisi contoh, gambar, video, serta latihan dalam satu sumber belajar yang dapat

diakses lewat ponsel atau perangkat lain. Dari sisi permasalahan, konten pada materi ajar sebelumnya masih terbatas pada definisi, struktur, dan kaidah bahasa, sehingga belum memadai bagi siswa untuk berlatih menulis laporan observasi. Contoh teks yang diberikan, misalnya belalang anggrek dan kunang-kunang, dianggap kurang relevan dengan pengalaman siswa, dan proses pembelajaran belum dilengkapi dengan media serta evaluasi yang cukup.

Data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kebutuhan kepada 34 siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan, dengan tujuan mengetahui kebutuhan mereka dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Dari hasil kuesioner, terlihat bahwa mayoritas siswa menghadapi kesulitan saat menulis laporan observasi, dan mereka menganggap bahan ajar yang ada belum cukup membantu pemahaman materi. Selain itu, siswa mengeluhkan kurangnya variasi pada bahan ajar serta kebutuhan akan petunjuk langkah-langkah menulis yang jelas dan terstruktur.

Hasil analisis kebutuhan siswa terhadap bahan ajar teks Laporan Hasil Observasi menunjukkan bahwa 75% siswa merasa kesulitan menulis teks LHO, 64,7% siswa menyatakan bahan ajar yang digunakan belum membantu memahami materi, dan 79,4% siswa menilai bahan ajar yang digunakan masih kurang bervariasi. Selain itu, 97% siswa membutuhkan langkah-langkah menulis yang jelas dan sistematis, 97% siswa tertarik menggunakan bahan ajar tambahan selain buku cetak, 94,1% siswa mencari sumber belajar lain seperti internet, dan 100% siswa lebih tertarik belajar melalui bahan ajar yang dikemas secara visual. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa siswa membutuhkan bahan ajar yang relevan, memiliki materi yang cukup dan sistematis, serta disajikan secara menarik dan mudah diakses, sehingga menjadi dasar penentuan isi dan desain bahan ajar berbantuan *Adobe Express.*

Setelah melakukan analisis kebutuhan, peneliti mengembangkan materi pembelajaran berupa laman web yang terstruktur, menarik, serta mudah dijangkau oleh pelajar. Isi materi meliputi halaman judul, panduan penggunaan, tujuan belajar, alur tujuan belajar, teks laporan hasil observasi, karakteristik, struktur, kaidah bahasa, tahapan penulisan, contoh teks, latihan, rangkuman, dan refleksi. Pada fase awal produksi, dibuat halaman pembuka sebagai tampilan utama situs, yang menampilkan judul "Teks Laporan Hasil Observasi" lengkap dengan ilustrasi sebagai identitas dan daya tarik pertama materi, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Halaman Awal Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi

Halaman pembuka ini dirancang agar menciptakan kesan pertama bagi pengguna, sehingga judul, gambar, dan unsur identitas materi disusun dengan rapi agar dapat menarik perhatian siswa sebelum masuk ke bagian inti. Selanjutnya, materi ajar dilengkapi dengan daftar isi dan panduan penggunaan yang memandu siswa membaca materi secara bertahap, memperhatikan contoh, melaksanakan aktivitas serta latihan, dan menyimpulkan dengan refleksi setelah pembelajaran.

Setelah bagian pembuka, bahan ajar dilengkapi dengan Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran sebagai dasar serta gambaran kompetensi yang akan dicapai siswa. Pembelajaran selanjutnya dimulai dengan pertanyaan pemantik dan contoh teks laporan hasil observasi berjudul "Perpustakaan Sekolah" untuk memperkenalkan bentuk dan isi teks kepada siswa. Materi utama disajikan secara bertahap agar siswa dapat memahami konsep sebelum melanjutkan ke kegiatan analisis dan praktik, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Materi Teks LHO dalam Bahan Ajar

Materi pada bagian ini dirancang untuk menjelaskan definisi, ciri khas, susunan, serta aturan bahasa dalam teks laporan hasil observasi, lengkap dengan gambar dan

contoh supaya siswa dapat memahami lebih mudah. Setiap topik diikuti dengan kegiatan dan latihan, seperti mendengarkan secara kritis, mengidentifikasi inti gagasan, memeriksa struktur, serta mengevaluasi penggunaan bahasa, sebelum siswa memulai menulis proyek laporan observasi.

Langkah berikutnya adalah validasi yang melibatkan ahli materi, ahli media, dan guru Bahasa Indonesia sebagai validator. Validasi materi dilakukan oleh Ibu Yuliana Sari, M.Pd., sebanyak tiga kali pada 21, 27, dan 29 Juli 2026 dengan penilaian mencakup kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan konteks. Validasi media dilaksanakan oleh Bapak Syukrie Hidayat, M.Kom., pada 15 Juli 2026 dengan penilaian meliputi ukuran, tata letak, desain sampul, dan desain isi konten. Validasi guru mata pelajaran dilakukan oleh Ibu Enzari Puspaningtyas, S.Pd., pada 7 Agustus 2026 dengan penilaian mencakup materi, penyajian, bahasa, latihan, serta tampilan bahan ajar. Masukan dari ketiga validator dijadikan dasar revisi, antara lain perbaikan tanda baca dan kalimat pada materi, penyesuaian alur tujuan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, serta penambahan sumber pada setiap contoh yang dipakai, sementara ahli media menyatakan produk sudah sangat layak tanpa perlu revisi.

Validasi oleh ahli materi memperlihatkan bahwa materi ajar memperoleh nilai 106 dari total 120, dengan persentase kelayakan 88,33% yang masuk dalam kategori sangat layak pada aspek isi, penyajian, bahasa, dan konteks. Validasi oleh ahli media menghasilkan nilai 84 dari maksimal 90, dengan persentase kelayakan 93,33% yang menunjukkan bahwa ukuran model, desain sampul, desain konten, tipografi, tata letak, serta ilustrasi materi ajar telah memenuhi standar sangat layak. Penilaian guru Bahasa Indonesia memberikan nilai 47 dari 50, dengan persentase kelayakan 94% yang juga berada pada kategori sangat layak pada aspek materi, penyajian, bahasa, latihan, dan tampilan. Ketiga hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa validator secara konsisten menilai bahan ajar teks laporan hasil observasi berbantuan *Adobe Express* berada pada kategori sangat layak, sehingga produk ini dinyatakan siap digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X dengan tetap memperhatikan sejumlah saran perbaikan.

Setelah melewati proses validasi dan perbaikan, bahan ajar dikembangkan lewat *Adobe Express* sehingga dapat diakses melalui tautan atau kode QR, baik lewat smartphone, laptop, maupun komputer yang terhubung ke internet. Bentuk akhir materi ini berbeda dibandingkan dengan bahan ajar sebelumnya yang masih berbentuk cetak konvensional

dengan kegiatan akhir berupa pembuatan *scrapbook*. Jika bahan ajar lama disajikan dalam bentuk cetak yang statis dengan kegiatan akhir berupa penempelan hasil observasi pada *scrapbook,* bahan ajar yang dikembangkan disajikan dalam bentuk halaman web interaktif yang memuat teks, gambar, video, serta latihan dalam satu sumber belajar yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Produk akhir menunjukkan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan menyajikan materi pada satu halaman web yang dapat digulir secara berurutan, menggabungkan teks, gambar, video, serta latihan dalam satu sumber belajar yang lebih variatif dibandingkan bahan ajar sebelumnya. Perubahan ini membuktikan bahwa pengembangan bahan ajar tidak sekadar mengubah format cetak menjadi digital, melainkan juga menyusun kembali komponen pembelajaran berupa teks laporan hasil observasi agar lebih terpadu dan memenuhi tuntutan Capaian Pembelajaran Fase E.

Secara menyeluruh, hasil penelitian mengindikasikan bahwa bahan ajar berupa teks laporan hasil observasi yang dibantu oleh *Adobe Express* dikembangkan melalui tahapan terstruktur, dimulai dari identifikasi potensi serta permasalahan, pengumpulan data kebutuhan siswa, perancangan produk, hingga validasi oleh pakar materi, pakar media, dan guru mata pelajaran. Validasi oleh ketiga pihak tersebut secara konsisten menilai produk sebagai sangat layak, dengan tingkat kelayakan berkisar antara 88,33 % hingga 94 %. Temuan ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang diciptakan berhasil memenuhi kebutuhan siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menulis laporan hasil observasi serta menilai bahan ajar sebelumnya kurang beragam. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya sampai tahap validasi ahli dan tidak dilanjutkan ke uji coba lapangan pada siswa, sehingga efektivitas dan kepraktisan produk dalam praktik pembelajaran belum dapat diukur secara langsung. Oleh karenanya, bahan ajar ini dapat dijadikan alternatif sumber belajar digital untuk teks laporan hasil observasi Fase E, sekaligus membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menguji efektivitas serta kepraktisannya di lapangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar teks Laporan Hasil Observasi (LHO) yang dibuat dengan *Adobe Express* berhasil dikembangkan melalui metodologi *Research and Development* (R&D) dengan mengadopsi model Borg dan Gall. Prosesnya dimulai dari analisis potensi

dan permasalahan, pengumpulan data kebutuhan siswa, perancangan produk, hingga penvalidasian oleh pakar materi, pakar media, dan guru Bahasa Indonesia. Produk akhir berupa situs web interaktif yang menampilkan materi secara terstruktur, termasuk definisi, ciri-ciri, struktur, kaidah bahasa, langkah-langkah penulisan, contoh teks, latihan, rangkuman, dan refleksi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui tautan atau QR code, baik lewat ponsel, laptop, maupun komputer. Hasil penvalidasian menunjukkan bahwa bahan ajar ini memperoleh tingkat kelayakan sebesar 88,33 % menurut pakar materi, 93,33 % menurut pakar media, dan 94 % menurut guru mata pelajaran, semua berada pada kategori sangat layak. Hal ini membuktikan bahwa produk tersebut mampu menutup kesenjangan antara tuntutan Kurikulum Merdeka Fase E dan bahan ajar konvensional yang masih digunakan di sekolah.

Meskipun hasil validasi menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat tinggi, penelitian ini tetap memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: prosesnya hanya mencapai tahap penilaian ahli dan belum dilanjutkan ke uji coba lapangan langsung dengan siswa. Akibatnya, sejauh ini belum dapat ditetapkan secara empiris apakah bahan ajar ini benar-benar efektif dan praktis dalam meningkatkan kemampuan menulis teks LHO di ruang kelas. Oleh karena itu, bahan ajar teks LHO berbantuan *Adobe Express* dapat dianggap sebagai sumber belajar digital yang interaktif dan sesuai kebutuhan siswa kelas X. Di samping itu, penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan uji coba lapangan guna menilai efektivitas, kepraktisan, serta dampaknya terhadap motivasi dan keterampilan menulis siswa dalam menyusun laporan hasil observasi secara logis, kritis, dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarawati, N. K. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Teks Laporan Hasil Observasi dengan Pendekatan Integratif. *Jurnal Pembelajaran Prospektif, 5*(1), 41-53. https://doi.org/10.26418/jpp.v5i1.40638

Anggria, A. U., dkk. (2018). Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 3*(12), 1585–1591. https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11791

Fajrinah, N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi Peserta didik Berbasis Aplikasi Kahoot! Kelas VII SMP. *Skripsi.* Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.

Gumiliar, S. I., Aulia, F. T., Kurniawan, A. (2023). *Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk*

SMA/MA/SMK/MAK Kelas X. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Hakim, L. N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbentuk Modul dengan Model Borg dan Gall terhadap Siswa Kelas XI Semester Ganjil di SMA Negeri 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Nusantara Journal of Islamic Studies, 1*(1), 51–65. https://doi.org/10.54471/njis.2020.1.1.51-65

Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil, 27*(3), 283–294. https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10

Hidayat, M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Poster Berbasis Aplikasi Adobe Express untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Belajar Sejarah Peserta didik Kelas X SMA Negeri 2 Kota Jambi. *Skripsi.* Universitas Jambi. Jambi.

Hotimah, D. H. (2022). *Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi.* Bogor: Guepedia.

Kokasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kurniawati, A., & Hulopi, D. (2026). Strategi Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Abad 21. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini, 3*(1), 97–104. https://doi.org/10.61132/inpaud.v3i1.875

Lestari, T. A., Handayani, B. S., & Suyantri, E. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Animate untuk Siswa SMA Kelas X di Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8*(4), 2012–2018. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1641

Malasari, M. N., & Lutfi, A. F. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Adobe Express dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran Informatika SMPN 2 Sindangagung. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 6*(4), 6483–6493. https://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3593

Maulana, R., Mansur, H., & Sufyadi, S. (2022). Adobe Creative Cloud Express sebagai Media Berbasis Web untuk Mendukung Pembelajaran. *Journal of Instructional Technology, 3*(2). https://doi.org/10.20527/j-instech.v3i2.8885

Mesra, R. dkk. (2023). *Research and Development dalam Pendidikan*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital.

Milala, H. F., Endryansyah, Joko, & Agung, A. I. (2021). Keefektifan dan Kepraktisan Media Pembelajaran Menggunakan Adobe Flash Player. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 11*(02), 195–202. https://doi.org/10.26740/jpte.v11n02.p195-202

Nasruddin, dkk. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar.* Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

Nasution, S. (2021). *Teks Laporan Hasil Observasi untuk Tingkat SMP Kelas VII*. Bogor: Guepedia.

Nurhafsah, N., Idawati, I., & Nawir, M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital pada Materi IPS. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran, 4*(1), 150–162. https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1321

Priatna, T., Fauzi, B. B. N., Nuraeni, D., Sari, E. S. M., Agasha, P. S., & Ulum, R. R. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Kajian Konseptual dan Berbasis Literatur. *Social Studies and Humanities Journal (SOSHUM), 2*(4), 465–470.

https://doi.org/10.62207/40p54795

Rahayu, A. (2025). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Pengertian, Jenis dan Tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4*(3), 459–470. https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.5092

Sagala, S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sakilawati, S., Maritasari, D. B., Rodiyah, H., & Husni, M. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Adobe Express dengan Pendekatan TPACK untuk Meningkatkan Keterampilan Digital Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran PPKN SD Negeri 1 Anggaraksa. *Cokroaminoto Journal of Primary Education, 8*(4), 1673-1784. https://doi.org/10.30605/cjpe.8.4.2025.7037

Sihotang, Y. T. U., & Gafari, M. O. F. (2024). Pengembangan Materi Ajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Kurikulum Merdeka Fase D Berbantuan Lectora Inspire pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa, 2*(3), 245–258. https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.905

Slamet, F. A. (2022). *Model Penelitian Pengembangan (RnD*). Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Sue, Rosie. (2023). *Express Your Creativity with Adobe Express.* Birmingham: Packt Publishing Ltd.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widyastuti, S. R. (2022). Pengembangan Skala Likert untuk Mengukur Sikap terhadap Penerapan Penilaian Autentik Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Jembatan Efektivitas Ilmu dan Akhlak Ahlussunah Wal Jama'ah, 3*(2), 67–75. https://doi.org/10.52188/ja.v3i02.393